

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan berdasarkan penelitian ini, antara lain :

1. Daya saing komparatif ekspor biji kakao Indonesia mengalami penurunan selama periode 2014–2024. Nilai RCA yang cenderung menurun dan berada di bawah satu pada akhir periode menunjukkan bahwa Indonesia kehilangan keunggulan komparatif di pasar internasional. Sedangkan pada daya saing kompetitif ekspor biji kakao Indonesia belum stabil. Hasil analisis EPD menunjukkan posisi Indonesia berpindah pada beberapa kuadran. Penurunan ini dipengaruhi oleh produktivitas kakao nasional yang belum optimal, kualitas biji kakao yang belum konsisten, serta kebijakan hilirisasi yang mengalihkan sebagian besar biji kakao mentah menjadi produk olahan bernilai tambah di dalam negeri.
2. Pangsa pasar ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia menunjukkan kecenderungan menurun selama periode penelitian. Penurunan pangsa pasar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Indonesia dalam mempertahankan dan meningkatkan penguasaan pasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti produktivitas yang relatif rendah, kualitas produk yang belum optimal, serta semakin ketatnya persaingan di pasar internasional.
3. Strategi peningkatan daya saing ekspor biji kakao Indonesia dapat dilakukan meliputi peningkatan produktivitas melalui program peremajaan tanaman dan penggunaan benih unggul, peningkatan kualitas biji kakao melalui fermentasi dan perbaikan penanganan pascapanen, penguatan hilirisasi yang berorientasi ekspor, perluasan dan diversifikasi pasar ekspor, peningkatan program

penyuluhan dan pendampingan petani, serta penguatan sertifikasi dan standarisasi mutu produk kakao.

5.2 Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan produktivitas kakao nasional melalui program peremajaan tanaman tua, penggunaan benih unggul, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu. Upaya tersebut penting dilakukan mengingat nilai RCA Indonesia masih berada di bawah negara pesaing utama seperti Ekuador dan Pantai Gading.
2. Petani dan pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas biji kakao melalui penerapan fermentasi, pengeringan yang sesuai standar, serta perbaikan penanganan pascapanen. Peningkatan kualitas produk diharapkan dapat memperkuat posisi daya saing Indonesia dan mempertahankan posisi Rising Star berdasarkan hasil analisis EPD.
3. Pemerintah perlu terus mendorong kebijakan hilirisasi kakao yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah tanpa mengurangi daya saing ekspor. Pengembangan industri pengolahan kakao perlu diimbangi dengan peningkatan produksi bahan baku agar kebutuhan industri domestik dan pasar ekspor dapat terpenuhi secara bersamaan.
4. Untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor yang cenderung menurun berdasarkan hasil MSA, diperlukan upaya diversifikasi pasar ekspor ke negara-negara potensial seperti Tiongkok, India, dan negara-negara Timur Tengah, serta mengembangkan ekspor produk kakao bernilai tambah seperti cocoa butter, cocoa powder, dan cokelat olahan.